

LAPORAN PENELITIAN

THE EFFECT OF BOOK-TAX DIFFERENCES, CASH FLOW VOLATILITY, SALES VOLATILITY, AND OPERATING CASH FLOW ON EARNINGS PERSISTENCE

***(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on
Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period)***



Gusmiarni

Desnirita

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

JAKARTA

2020

**LEMBAR IDENTITAS PENGESAHAN USULAN PENELITIAN
DOSEN STIE Y.A.I**

1. a. Judul Penelitian : THE EFFECT OF BOOK-TAX DIFFERENCES, CASH FLOW VOLATILITY, SALES VOLATILITY, AND OPERATING CASH FLOW ON EARNINGS PERSISTENCE
(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period)
- b. Bidang Ilmu : Ekonomi
2. Ketua Penelitian
- a. Nama Lengkap : Gusmiarni.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Golongan Pangkat :
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Program Studi : Magister Akuntansi S2
- f. Pusat Penelitian : LPPM STIE Y.A.I
3. Jumlah Anggota Peneliti : 1
- a. Nama Anggota Peneliti I : Desnirita, SE, MM
4. Lokasi Peneliti :
5. Kerjasama dengan institusi lain
- a. Nama Institusi :
- b. Alamat :
- c. Telepon/Fax/E-mail :
6. Lama Penelitian : 4 bulan
- Dimulai bulan : April 2020
- Berakhir bulan : Juli 2020
7. Biaya yang diperlukan :
- a. Sumber dari Institusi dalam negeri diluar Kemendiknas : Rp. 2.500.000,-
- b. Sumber dari STIE Y.A.I : Rp. -
- Jumlah : Rp. 2.500.000,-

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



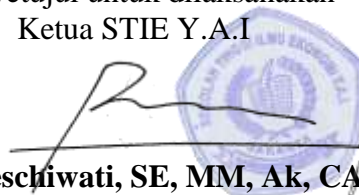
(DR. Alex Zami, SE, MM)

Jakarta, 4 Agustus 2020
Ketua Peneliti,



(Dr. Gusmiarni, SE, M.Ak.)

Menyetujui untuk dilaksanakan
Ketua STIE Y.A.I



(DR. Reschiwati, SE, MM, Ak, CA)

**THE EFFECT OF BOOK-TAX DIFFERENCES, CASH FLOW
VOLATILITY, SALES VOLATILITY, AND OPERATING CASH
FLOW ON EARNINGS PERSISTENCE
(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on
Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period)**

Gusmiarni

Desnirita

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI

Abstract

This study aims to empirically examine whether book-tax differences, cash flow volatility, sales volatility, and operating cash flow that affect the earnings persistence of the manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017 periode.

The research uses secondary data. The sample of this research the manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2017 periode by using purposive sampling method. There are 29 companies that fulfill the criteria as research sample. This research used quantitative methods. Research variabel being used are earnings persistence, book-tax differences, cash flow volatility, sales volatility, and operating cash flow. The hypothesis test used is regression analysis with panel data estimation model and using application program Eviews 9.0.

The results from this research showed that the variables book-tax differences were not effect on the earning persistence, while variable cash flow volatility, sales volatility, and operating cash flow was effect on the earning persistence. Simultaneously, the results of this research showed that the variables book-tax differences, cash flow volatility, sales volatility, and operating cash flow were effect on earning persistence.

Keyword: *Earning Persistence, Book-Tax Differences, Cash Flow Volatility, Sales Volatility, And Operating Cash Flow*

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan sebuah wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Sedangkan laporan keuangan itu sendiri merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan, seperti penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian deviden kepada pemegang saham, dan lain sebagainya (Fanani, 2010). Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1, terdapat dua tujuan pelaporan keuangan, yaitu: pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor, investor potensial, kreditor, dan pemakai lainnya untuk memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan (Fanani, 2010). Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu informasi yang disampaikan di dalam laporan keuangan adalah laba. Laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan berkelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan (Fanani, 2010).

Banyak penyebab terjadinya persistensi laba, baik dari eksternal maupun internal perusahaan. Salah satu isu yang berkembang adalah tentang perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak atau sering disebut laba fiskal (*Book tax differences*). Hal ini disebabkan bahwa adanya perbedaan tujuan antara laba akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan dengan aturan perpajakan. Laporan keuangan akuntansi (komersial) ditunjukkan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial dari sektor bisnis, sedangkan laporan keuangan fiskal untuk

menghitung pajak (Barus dan Rica, 2014). Perbedaan antara kedua kebijakan mengakibatkan perusahaan membuat koreksi fiskal yang memuat hal-hal yang harus disesuaikan. Akibat dari adanya koreksi fiskal menyebabkan adanya perbedaan temporer (beda waktu) dan permanen (beda tetap) (Resmi, 2016:385). *Book tax-difference* mengakibatkan pertumbuhan laba perusahaan terganggu, karena harus menyesuaikan kembali perhitungan jumlah laba dan menimbulkan tindakan kecurangan diantaranya yaitu manajemen laba (Dewi dan Asri, 2015). Perbedaan inilah yang akan mempengaruhi laba suatu perusahaan dalam pelaporan pajaknya, apakah akan lebih besar atau sebaliknya (Putri, Khairunisa, dan Kurnia, 2017).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh *book-tax differences* terhadap persistensi laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Suwandika dan Astika (2013) serta Dewi dan Putri (2015), yang menyatakan bahwa *book-tax differences* berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian Barus dan Rica (2014), Rafitaningsih dan Prasetyo (2015), dan Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016), menyatakan bahwa *book tax differences* tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya terdapat faktor yang mempengaruhi persistensi laba, yaitu volatilitas arus kas. Volatilitas arus kas merupakan derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan (Dechow dan Dichev, 2002). Untuk mengukur persistensi laba dibutuhkan informasi arus kas yang stabil, yaitu yang mempunyai volatilitas yang kecil. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka sangatlah sulit untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010) dan Indra (2014) serta Ramadhani (2016), yang

menyatakan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Selanjutnya volatilitas penjualan merupakan derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Volatilitas penjualan juga menentukan persistensi laba dimana volatilitas penjualan yang rendah akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang (Kusuma dan Sadjarto, 2014). Namun, jika tingkat volatilitas penjualan tinggi, maka persistensi laba tersebut akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan (*noise*) yang dapat mengurangi persistensi laba. Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa persistensi laba mengikuti pola penjualan, sehingga gejolak atau volatilitas yang terjadi pada penjualan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh (Fanani, 2010).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010), Ramadhani (2016), Kusuma dan Sadjarto (2014), Purwanti (2010) serta Pagalung (2006) yang menyatakan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi persistensi laba, yaitu arus kas operasi. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan kas bersih serta hasil dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan suatu perusahaan selama satu periode akuntansi, (Septavita, 2016, Saputra, Norita dan Vaya, 2017 dan Putri, Khairunisa dan kurnia, 2016). Arus kas operasi yang berjumlah positif maka akan menyumbangkan laba dan sebaliknya, karena arus kas operasi dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan keberlanjutan laba dimasa yang akan datang (Salsabila, Pratomo dan Nurbaiti, 2016).

Pandangan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Salsabila, Pratomo dan Nurbaiti, 2016), Dewi (2015) dan Asma (2012) yang membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara aliran kas operasi dengan persistensi laba. Pandangan berbeda diungkapkan oleh Chowijaya (2014) dan Meythi (2006) yang membuktikan tidak adanya pengaruh antara aliran kas operasi dengan persistensi laba.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah
perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah
volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah
volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba?
4. Apakah
aliran kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba?
5. Apakah
perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan aliran kas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan yang terdapat dalam perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meneliti, menganalisis dan memperoleh bukti empiris dari variabel-variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba.

2. Pengaruh volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba.
3. Pengaruh volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba.
4. Pengaruh aliran kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.
5. Pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan aliran kas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba.

KERANGKA TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis dan manajer yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut (Sunarto, 2010). Menurut Brolin dan Rohman (2014) teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan *agent* dimana diasumsikan bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan *agent*.

Kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemilik tersebut dapat menimbulkan konflik yang secara eksplisit maupun implisit tercermin dalam laporan keuangan (Suwandika dan Astika, 2013). Untuk mencegah ketimpangan informasi maka, dilaksanakan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menyakinkan pihak eksternal tentang kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Investor juga dapat meyakini bahwa informasi yang disajikan dilaporan keuangan dapat dijadikan dasar penilaian apakah manajer melakukan tindakan manajemen laba (Suwandika dan Astika, 2013).

Persistensi Laba

Menurut Hasan, Hardi dan Sheila (2014:151) persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba, laba yang berkualitas

merupakan laba yang berkesinambungan menunjukkan kondisi yang stabil dan tidak berfluktuasi disetiap periode.

Persistensi laba merupakan kemampuan laba suatu perusahaan untuk bertahan dimasa yang akan datang (Penman, 2001 dalam Dewi dan Asri: 2015 dan Fanani: 2010).

Persistensi laba merupakan pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi para calon investor dan mereka yang mengharapkan persistensi laba yang tinggi, (Fanani 2010).

Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Menurut Persada dan Martani (2010) *Book tax differences* adalah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal timbul karena ada peraturan yang berbeda antara Peraturan Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang perpajakan.

Standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan, sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah Standar Akuntansi Keuangan. Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan penghitungan laba (rugi) perusahaan. Perbedaan itulah yang menimbulkan istilah *book-tax differences* dalam analisis perpajakan (Resmi, 2016:385). Perbedaan antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu perbedaan tetap atau permanen dan perbedaan waktu atau sementara.

Penelitian ini hanya menggunakan perbedaan temporer sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asma (2012). Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) sebagai proksi *discretionary accrual* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer, dan ditujukan oleh biaya (manfaat) pajak tangguhan (*deferred tax expense (benefit)*) (Irfan dan Kiswara, 2013).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nepi (2018), Yasnita (2017) menunjukkan bahwa beda temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suwandika dan Astika (2013), Asma (2013) dan Wijayanti (2006) menunjukkan bahwa beda temporer berpengaruh terhadap persistensi laba.

Volatilitas Arus Kas

Menurut PSAK No.2 (2015:3) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas berisi tentang ringkasan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Suatu perusahaan memiliki laporan arus kas untuk memperlihatkan aliran uang kas yang keluar (*outflow*) dan masuk (*inflow*) dalam perusahaan tersebut (Ardiyanti, 2013).

Dalam PSAK No.2 dinyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Ada 2 jenis arus kas di dalam suatu perusahaan, yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar.

Menurut Ramadhani (2016) volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan. Sedangkan menurut Volatilitas arus kas merupakan ukuran arus kas yang dapat naik atau turun dengan cepat. Menurut Fanani (2010) volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode lain.

Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan merupakan suatu tingkat fluktuasi dari penjualan (Fakhrudin dan Darmadji, 2011). Penjualan merupakan unsur utama dalam laporan laba rugi dan disajikan pada bagian atas dari laporan, dimana sesudahnya akan dikurangkan dengan berbagai biaya untuk mendapatkan laba bersih (Brigham dan Houston, 2011 dalam Nina, Hasan dan Basri, 2014).

Volatilitas penjualan dapat menjadi indikasi fluktuasi lingkungan operasi, dan kecenderungan perusahaan menggunakan perkiraan dan estimasi, (Kusuma dan Sadjarto, 2014).

Bila volatilitas penjualan yang tinggi menandakan informasi penjualan memiliki kesalahan estimasi yang lebih besar pada informasi penjualan di lingkungan operasi, maka laba perusahaan tersebut tidak persisten dan tidak dapat menjadi acuan untuk memprediksi laba pada periode selanjutnya (Fanani, 2010). Semakin tidak stabil penjualan yang ditunjukkan melalui tingginya volatilitas penjualan, maka semakin rendah persistensi laba. Sebaliknya, semakin rendah volatilitas penjualan maka semakin persisten laba perusahaan, (Kusuma dan Sadjarto, 2014).

Aliran Kas Operasi

Aliran kas merupakan aliran kas masuk dan aliran keluar serta sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut IAI dalam PSAK No.2 paragraf 5 tahun 2009 aliran kas adalah aliran kas masuk dan aliran kas keluar atau setara adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan pada nilai yang signifikan. Dalam aliran kas dapat dikategorikan menjadi 3 aktivitas yaitu:

1) Aliran kas dari aktivitas operasi

Aktivitas operasi merupakan aliran kas aktivitas yang berasal dari penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*).

2) Aliran kas dari aktivitas operasi

Aktivitas operasi adalah aliran kas yang berasal dari perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

3) Aliran kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (Asma, 2012).

Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba, (Septavita, 2016). Logikanya apabila arus kas operasi suatu perusahaan bernilai positif, maka perusahaan dalam kondisi laba yang baik.

Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

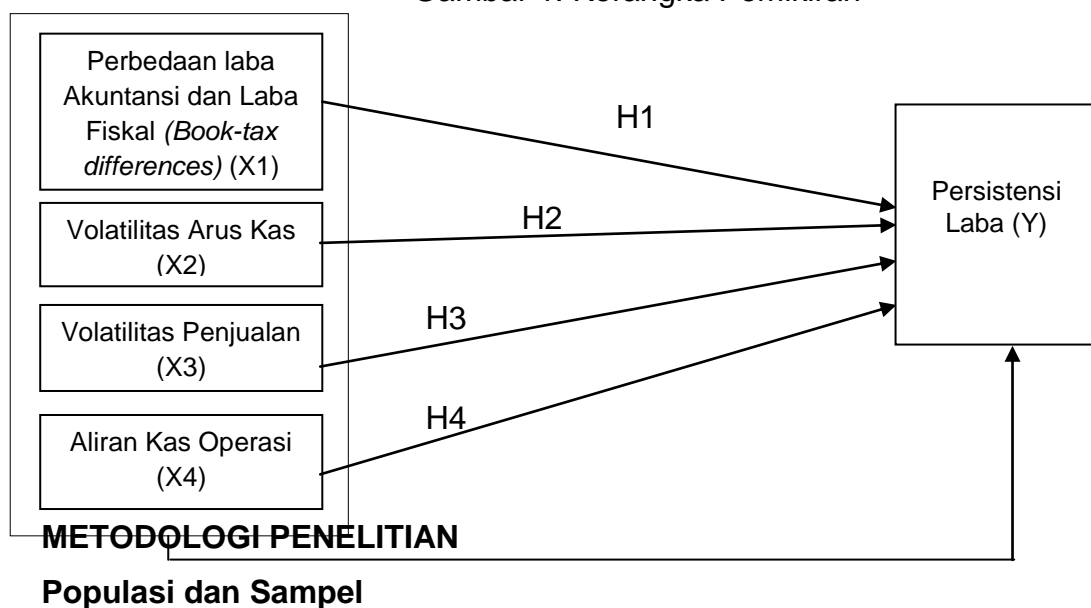
H₁ : *Book-Tax Differences* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

H₂ : Volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba

H₃ : Volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

H₄ : Aliran kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 sebanyak 139 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan sampling *purposive* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 dan tidak mengalami kerugian dan delisting.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap dalam mata uang rupiah dan memiliki arus kas operasi positif.
3. Perusahaan yang memiliki nilai persistensi laba yang positif dengan ketentuan lebih besar dari atau sama dengan 0,06 selama tahun pengamatan.

Berdasarkan pada kriteria-kriteria diatas, maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 29 perusahaan sampel dari 139 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder yang bersumber dari laporan atau publikasi resmi dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang relevan baik dari perpustakaan maupun pencarian melalui internet untuk memperoleh informasi-informasi serta data-data yang diperlukan.

Definisi Operasional Variabel

Persistensi Laba

Menurut Suwandika dan Astika (2013) proksi persistensi laba ini adalah laba sebelum pajak tahun depan dan dapat diukur dengan cara membagi laba sebelum pajak tahun depan dengan rata-rata total aset. Persistensi laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{Laba sebelum pajak tahun depan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Differences*)

Selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal akan diproksikan kepada akun kewajiban pajak tangguhan yang akan menjadi beban pajak tangguhan pada periode mendatang. Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal menggunakan beban pajak tangguhan (Wiryandari:2009), dengan formula sebagai berikut:

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}_t}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}$$

Volatilitas Arus Kas

Volatilitas arus kas adalah standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total aktiva. Data variabel volatilitas arus kas ini merupakan data rata-rata selama tiga tahun (Fanani, 2010). Volatilitas arus kas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VAK = \frac{\sigma(\text{CFO})_t}{\text{Total Aktiva}_{jt}}$$

Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan adalah standar deviasi penjualan dibagi dengan total aset. Data variabel volatilitas penjualan ini merupakan data rata-rata selama periode tahun pengamatan (Fanani, 2010). Volatilitas penjualan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VP = \frac{\sigma(\text{Penjualan}_t)}{\text{Total Aset}_t}$$

Aliran Kas Operasi

Aliran kas operasi (PTCF) sebagai proksi komponen laba permanen merupakan aliran kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi sebelum pajak (*pretax cash flow*) yang dihitung sebagai total aliran kas operasi ditambah pajak penghasilan kemudian dibagi total aset (Wijayanti, 2006). Aliran kas operasi di ukur dengan menggunakan rumus:

$$AKO = \frac{\text{Aliran kas operasi}}{\text{Total Aset}_t}$$

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitiandan hipotesis yang diajukan maka penulis menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

1) Statistika Deskriptif

Sugiyono (2012) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif adalah penyajian data melalui perhitungan mean, media, modus, dan standar deviasi.

2) Model Estimasi Regresi Data Panel

Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis panel data sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan software Eviews 9. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dalam Rohmana (2010), bahwa dalam pembahasan estimasi model regresi data panel ada 3 teknik yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*.

3) Uji Ketetapan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni uji chow, dan uji hausmant.

4) Analisis Regresi Data Panel

Persamaan untuk regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PL = \tilde{\alpha}_0 + \gamma_1 BT + \gamma_2 VAK + \gamma_3 VP + \gamma_4 AKO + e$$

Keterangan:

γ_0	= Konstanta
$\gamma_1, \gamma_2, \dots, \gamma_n$,	= Koefisien persamaan regresi populasi
PL	= Persistensi Laba
BT	= <i>Book-Tax Difference</i>
VAK	= Volatilitas Arus Kas
VP	= Volatilitas Penjualan
AKO	= Aliran Kas Operasi
e	= Error (Variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, data panel yaitu data gabungan antara data *time series* dan data *cross section* (Ghozali dan Ratmono, 2013; 231). Data silang (*cross section*) meliputi 29 perusahaan manufaktur periode 2015-2017, sehingga data yang tersedia dalam penelitian ini sebanyak 87 data perusahaan.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PL	BTD	VAK	VP	AKO
Mean	0.174678	0.000937	0.046332	0.139981	0.130936
Median	0.141320	0.000815	0.040262	0.116522	0.120270
Maximum	0.711480	0.017244	0.212052	0.468093	0.400450
Minimum	0.052649	-0.019085	0.011042	0.013240	0.000860
Std. Dev.	0.118088	0.005105	0.035122	0.098799	0.089488
Jarque-Bera	146.8323	86.60178	458.3778	49.28220	23.45472
Sum	15.19701	0.081499	4.030879	12.17833	11.39143

Sum Sq. Dev.	1.199252	0.002241	0.106088	0.839470	0.688694
Observations	87	87	87	87	87

Sumber: *Eviews versi 9.0 for windows*

Dari data tersebut dapat dilihat nilai rata-rata dari *book-tax differences* (X1) adalah sebesar 0,000937 dengan standar deviasi sebesar 0,005105, dan untuk nilai maximum dan nilai minimum dari *book-tax differences* adalah sebesar 0,017244 dan -0,019085.

Untuk nilai rata-rata dari volatilitas arus kas (X2) adalah sebesar 0,046332 dengan standar deviasi sebesar 0,035122, dan untuk nilai maximum dan nilai minimum dari volatilitas arus kas adalah sebesar 0,212052 dan 0,011042.

Untuk nilai rata-rata dari volatilitas penjualan (X3) adalah sebesar 0,139981 dengan standar deviasi sebesar 0,094281, dan untuk nilai maximum dan nilai minimum dari volatilitas penjualan adalah sebesar 0,468093 dan 0,013240.

Untuk nilai rata-rata dari aliran kas operasi (X3) adalah sebesar 0,130936 dengan standar deviasi sebesar 0,089488, dan untuk nilai maximum dan nilai minimum dari aliran kas operasi adalah sebesar 0,400450 dan 0,000860.

Untuk nilai rata-rata dari persistensi laba (Y) adalah sebesar 0,174678 dengan standar deviasi sebesar 0,118088, dan untuk nilai maximum dan nilai minimum dari persistensi laba adalah sebesar 0,711480 dan 0,052649.

Analisis Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.109858	(28,54)	0.0000

S	Cross-section Chi-square	143.518783	28	0.0000
---	--------------------------	------------	----	--------

u
mber: Eviews 9.0 for windows

Berdasarkan hasil output uji *chow* pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang terbaik menurut uji *chow* adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausmant

Tabel 3. Hasil Uji Hausmant

u	Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
b	Cross-section random	121.542644	4	0.0000

er: Eviews 9.0 for windows

Berdasarkan hasil output uji *hausman* pada tabel 3 di atas, Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang terbaik menurut uji *hausman* adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Regresi Data Panel

Dependent Variable: PL				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/15/19 Time: 20:30				
Sample: 2015 2017				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 29				
Total panel (balanced) observations: 87				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

S u m b er : E vi e w s	C	0.129847	0.037251	3.485712	0.0010
	BTD	1.190860	1.113737	1.069247	0.2897
	VAK	3.375790	1.505690	2.242022	0.0291
	VP	-1.008755	0.486171	-2.074897	0.0428
	AKO	0.217780	0.097274	2.238824	0.0293
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
	R-squared	0.927126	Mean dependent var	0.174678	
	Adjusted R-squared	0.883941	S.D. dependent var	0.118088	
	S.E. of regression	0.040230	Akaike info criterion	-3.306734	
	Sum squared resid	0.087394	Schwarz criterion	-2.371390	
	Log likelihood	176.8429	Hannan-Quinn criter.	-2.930100	
	F-statistic	21.46888	Durbin-Watson stat	2.233100	
	Prob(F-statistic)	0.000000			

9.0 for windows

Dapat dilihat hasil uji hipotesis dari tabel 4, dapat diketahui uji signifikan regresi parsial, yang hasilnya menyatakan nilai koefisien *book-tax differences* (X1) sebesar 1,190860 yang menandakan bahwa *book-tax differences* (X1) mempunyai hubungan positif terhadap persistensi laba (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,2897 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,069247 < t_{tabel}$ sebesar 1,663649 yang berarti *book-tax differences* (X1) tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap persistensi laba (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila, Pratomo, dan Nurbaiti (2016) bahwa perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Nilai koefisien volatilitas arus kas (X2) sebesar 3,375790 yang menandakan bahwa volatilitas arus kas (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap persistensi laba (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,0291 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,242022 > t_{tabel}$ sebesar 1,663649 yang berarti volatilitas arus kas (X2) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra (2014), hasil penelitian membuktikan volatilitas arus kas berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba.

Nilai koefisien volatilitas penjualan (X3) sebesar -1,008755 yang menandakan bahwa volatilitas penjualan (X3) mempunyai hubungan negatif terhadap persistensi laba (Y). Nilai signifikansi sebesar $0.0428 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2.074897 > t_{tabel}$ sebesar $-1,663649$ yang berarti volatilitas penjualan (X3) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra (2014) DAN Fanani (2010) yang membuktikan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Nilai koefisien aliran kas operasi (X4) sebesar 0,217780 yang menandakan bahwa aliran kas operasi (X4) mempunyai hubungan positif terhadap persistensi laba (Y). Nilai signifikansi sebesar $0.0293 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $2.238824 > t_{tabel}$ sebesar $1,663649$ yang berarti aliran kas operasi (X4) mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putri (2015), Saputra, Norita dan Dillak (2017) dan Salsabila, Pratomo dan Nurbaiti (2016) bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba

Untuk uji signifikan regresi berganda didapat Nilai $F_{hitung} = 21,46888 > F_{tabel} = 2,483034$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti *book-tax differences* (X1), volatilitas arus kas (X2), volatilitas penjualan (X3), dan aliran kas operasi (AKO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba (Y). Nilai adjusted R-Square sebesar 0,883941, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,883941 hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 88,39%. Dan sisanya 11,61% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah bahwa *book-tax differences* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap persistensi laba.

Hasil lain juga menyebutkan bahwa volatilitas arus kas dan aliran kas operasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, sementara volatilitas penjualan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Book-Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Aliran Kas Operasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

Anggaran Penelitian

Ringkasan anggaran biaya penelitian adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Biaya Penelitian	Biaya Diusulkan (Rp.)
------------	-------------------------------	------------------------------

1	Honor	1.000.000,-
2	Pembelian Bahan Habis Pakai	500.000,-
3	Perjalanan	500.000,-
4	Lain-lain	500.000,-
	J u m l a h	2.500.000,-

Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan Penelitian Tahun 2020					
		1	2	3	4	5	6
1	Persiapan Penelitian (Uji Coba Instrumen Penelitian)						
2	Penyebaran/Pengiriman Instrumen Penelitian						
3	Pengumpulan Instrumen Penelitian						
4	Tabulasi Data Penelitian						
5	Pengolahan Data Penelitian						
6	Laporan Hasil Penelitian						
7	Seminar Laporan Hasil Penelitian						
8	Penyusunan Naskah Publikasi Ilmiah						
9	Evaluasi Akhir Proses Penelitian						

DAFTAR PUSTAKA

Asma, T. N. (2013), *Pengaruh Aliran kas dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba*, Jurnal

Akuntansi, Vol 1, No. 1, seri E, Universitas Negeri Padang, Padang.

- Barus, C. A & Rica, V (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Medan: Jurnal Akuntansi STIE Mikroskil.
- Brolin, A.R., dan Rohman, A. (2014). Pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3 No.02, h.1-13
- Darmadji & Fakhruddin. *Pasar modal di Indonesia*, edisi 3. (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Djamaluddin, S. (2008). Analisis pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba, akrual dan arus kas. *jurnal akuntansi dan keuangan*, Vol 11 No. 1, Jakarta, Hal 55-67.
- Fanani, Z. (2010). Analisis faktor-faktor penentu persistensi laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7 (faktor-faktor penentu persistensi laba), 109–123.
- Hasan, *et. al* (2014). Pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap peristensi laba (Mudrika Alamsyah Hasan, Hardi & Sheila Nika Purwanti). *Jurnal Akuntansi*, 2, 149-162.
- Indra, C (2014). Pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. *padang: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Irfan, F. H., dan E. K. (2013). Pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba dengan komponen akrual dan aliran kas sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011), *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2, h. 1-13.

- Kusuma, B., & Sadjiarto, R. A. (2014). Analisa pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat hutang, *book tax gap*, dan tata kelola perusahaan terhadap persistensi laba. *Tax & Accounting Review*, 4(1).
- Martani, D., & Persada, A. E. (2008). Pengaruh *book tax gap* terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia*: Jakarta.
- Meythi. (2006). *Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Nasir, M., dan Mariana, U. (2008). analisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. *Jurnal Maksi*, 8 (1), h: 74-86.
- Nepi, N. S (2018). Pengaruh *book tax differences*, arus kas operasi, volatilitas penjualan dan tingkat hutang, terhadap persistensi laba. Surakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ni Putu Lestari Dewi, I.G.A.M Asri Dwija Putri (2015). Pengaruh *book-tax difference*, arus kas operasi, arus kas akrual, dan ukuran perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 244–260.
- Nina, B.H., & Arfan, M. (2014). Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual, dan financial leverage terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1-12.
- Prayito, B. A (2017). pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan utang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016, Jakarta.

- Purwanti, Titik (2010). Analisis pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, leverage, siklus operasi, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Surakarta: Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ramhadhani, A. (2016). Pengaruh *book tax differences*, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrual dan tingkat hutang, terhadap persistensi laba. Pekanbaru: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Salsabila S. A., Dudi P. dan Annisa N. (2016). Pengaruh *book tax differences* dan aliran kas operasi terhadap persistensi laba. Bandung: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung.
- Septavita, N. (2016). Pengaruh *book tax differences*, arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Pekanbaru: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Sugiyono. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Susilo, T. P. & Anggraeni, B. M (2015). Analisis pengaruh volatilitas arus kas, tingkat utang, siklus operasi, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Jakarta: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie.
- Suwandika, I. M. A, Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh perbedaan laba akuntansi, laba fiskal, tingkat hutang pada persistensi laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Yasnita, Deni. (2017). Pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, aliran kas operasi dan komponen laba terhadap persistensi laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Index Saham Syariah (ISSI) Tahun 2011-2015), Surakarta.

- Wijayanti, H. T. (2006). Analisis pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba, akrual, dan arus kas. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, (Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, Dan Arus Kas), 23-26.
- Winarno, Wing. W (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi 4. Yogyakarta.
- Zdulhyanov, M (2015). Pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba. Padang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.